

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DI SEKOLAH DASAR

Lalu Ziyadatul Fahmi¹ Helmi²

Universitas Islam Negeri Mataram

210106016.mhs@uinmataram.ac.id¹ helmi@uinmataram.ac.id²

Abstract

This research is motivated by the low speaking skills of students. This type of research is called classroom action research, which is carried out in two cycles. This Research Design uses the Spiral model (Kemmis & Taggart), which consists of four stages: Planning, Action, Observation, and Reflection. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis uses qualitative and quantitative analysis. The indicator of the success of this research is a minimum of 85% of students who get a score of ≥ 70 . The study results indicate that the picture and picture learning model can improve the speaking skills of class II students of SDN 20 Ampenan. Students' speaking skills in cycle one with an average of 66% increase in cycle II by 85% in this action, students' speaking skills with expressive voice intonation increased to the set completion criteria, namely a minimum of 85% of students who were able to get a score of ≥ 70 .

Keywords: Speaking skills, Picture and Picture Learning Model, Low class

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, Desain Penelitian ini menggunakan model Spiral (Kemmis & Taggart) yang terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal 85% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 20 Ampenan. Keterampilan berbicara siswa pada siklus satu dengan rata-rata 66% peningkatan pada siklus II sebesar 85% pada tindakan ini keterampilan berbicara siswa dengan intonasi suara ekspresi meningkat hingga kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu minimal 85% siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 70 .

Kata Kunci: Keterampilan berbicara, Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Kelas rendah

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa ditekankan untuk menguasai beberapa kompetensi dengan baik. Kompetensi tersebut diantaranya siswa mampu menguasai keterampilan berbicara dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Didalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan

berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa antar lain: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek kebahasaan tersebut diharapkan dapat dikembangkan dengan baik pada siswa. Dari beberapa aspek kebahasaan tersebut, salah satu aspek kebahasaan yang diharapkan dikuasai dengan baik adalah keterampilan berbicara dengan baik dan benar (Septidear, Sumanto, Ahmad Taufiq, 2021).

Berbicara adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara, Artinya, berbicara dapat mengungkapkan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi yang baik. Berdasarkan tujuan, bentuk evaluasi keterampilan berbicara harus dengan cara yang menarik dan efektif. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai bentuk rangsangan, seperti, berbicara berdasarkan rangsangan gambar, berbicara berdasarkan rangsangan suara, dan berbicara berdasarkan rangsangan visual dan suara (Cahyaningtyas, 2024).

Kenyataan saat ini di kelas II SDN 20 Ampenan keterampilan berbicara pada muatan Bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan, terbukti dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 orang dari 18 siswa yang ada dikelas tersebut. Artinya, masih kurang 50% siswa tuntas. Hal ini menyebabkan guru harus melaksanakan pembelajaran remedial secara klasikal. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa setandar kelulusan pada tiap tahun terus meningkat.

Setelah dilaksanakan kegiatan observasi awal , kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) pada kelas II SDN 20 Ampena, peneliti menemukan bahwa aktivitas siswa masih dalam lingkup membaca dan menyalin informasi yang ada di buku atau disampaikan oleh guru, sehingga siswa terlihat pasif dan tidak terlibat dalam kegiatan berbicara yang aktif. Kalimat yang digunakan dalam pembelajaran pun masih kaku, sangat terpaku pada buku sehingga siswa cenderung membaca tanpa mengekspresikan pemahamannya melalui berbicara. Akibatnya, keterampilan berbicara belum berkembang dengan optimal (Aeni, 2024).

Kegiatan belajar masih mengacu pada teknik konvensional. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih menitik beratkan pada penanaman informasi/konsep-konsep yang dipelajari atau sajikan pada muatan Bahasa Indonesia kelas II SDN 20 Ampenan dengan teknik ceramah dan diskusi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan satu jenis media yaitu buku tema Bahasa Indonesia kelas II SD.

Aspek keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa anak diawal perkembangannya sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih terutama dalam dunia pendidikan. Pengajar juga dituntut untuk menyalurkan kreativitas sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik atas keterampilan berbicara yang dimilikinya. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel nilai semester ganjil kelas II. Nilai muatan Bahasa Indonesia pada Materi Berbicara di Kelas II diperoleh nilai rata-ratanya 72,5 dengan KKM 70. Hal tersebut terbukti bahwa dari 18 siswa terdapat 9 siswa tuntas (50%) dan 9 siswa tidak tuntas (50%). Selain itu, nilai rata-rata kelas juga masih rendah yaitu 72,5. Hal ini artinya hasil belajar siswa pada Muatan Bahasa Indonesia

Materi Berbicara pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 tergolong rendah karena setengah dari keseluruhan siswa masih mendapat nilai di bawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa kelas rendah umumnya memiliki minat belajar yang tinggi terhadap media visual dan aktivitas yang melibatkan interaksi langsung

Kondisi demikian apabila tidak dilaksanakan perubahan maka berdampak buruk terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas II SDN 20 Ampenan. Peran siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan berpartisipasi secara verbal sangat penting untuk ditumbuhkan, dalam proses belajar mengajar, berbicara secara aktif dan percaya diri sangat dibutuhkan agar siswa mampu menyampaikan pendapat mengemukakan ide, bertanya, maupun menjawab pertanyaan dengan jelas dan tepat

Alternatif pemecahan masalah di atas adalah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai pendekatan kooperatif yang mengintegrasikan media visul (gambar) kedalam proses pembelajaran. Caranya adalah guru menyajikan serangkain gambar yang saling berhubungan secara logis, kemudian siswa diminta untuk mengurutkan dan menjelaskan isi cerita berdasarkan gambar tersebut. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir, berimajinasi, dan mengungkapkan gagasan secara lisan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Syamiah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran model *Picture and Picture* menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan memanfaatkan media kartu gambar sebagai alat bantu pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami materi, melatih kemampuan berbicara, serta meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran *Picture and picture* pada Muatan Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2024/2025

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Ampenan dengan pendekatan penelitian Tindakan kelas Model Kemmis and Taggart yang memfokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara melalui model *picture and picture* melalui tahapan perencanaan. Tindakan, observasi dan refleksi. Alur penelitian tindakan di uraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis & Teggart)

Untuk mendapatkan Gambaran komperhensif tentang aktivitas guru dan siswa, instrument penelitian yang disediakan diantaranya adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes dan wawancara. Sementara analisis data menggunakan data hasil belajar siswa dengan mengacu pada ketuntasan individual dan klasikal dengan kriteria sebagai berikut: 1) Ketuntasan individu yaitu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang diberikan jika siswa mampu memperoleh nilai ≥ 70 , 2) Ketuntasan belajar klasikal dikatakan telah tercapai apabila target pencapaian $\geq 85\%$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Sulaiman, 2020). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I, hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Namun pada siklus II, hasil penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* memanfaatkan media gambar seperti kartu tanda peringatan tidak boleh merokok yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran yang terasa baru, menyenangkan, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga tidak berlangsung monoton karena adanya unsur permainan menerka dalam pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menarik karena menggunakan gambar yang menarik sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran (Amin, 2022).

Model pembelajaran *Picture and Picture* menciptakan siswa yang aktif menemukan konsep dari materi yang diberikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengatur kefokuskan siswa melalui media gambar yang berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa di dalam kelas. Hal tersebut menjadikan keterampilan berbicara dapat ditingkatkan secara berangsur dan menyenangkan untuk seluruh siswa, tidak hanya mengacu pada siswa yang pandai saja. Ditunjukkan dengan kegiatan siswa yang silih berganti menebak gambar yang sesuai dengan deskripsi dari guru. Siswa pun saling membantu dalam menemukan jawaban yang tepat ketika mengerjakan LKPD demi mendapatkan skor tinggi untuk kelompok mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa belajar bersama-sama, saling menyumbang pikiran dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dari sebelumnya, ditandai dengan aktivitas guru masuk kedalam kategori terlaksana sangat baik, aktivitas siswa masuk kedalam kategori terlaksana sangat baik, dan hasil belajar siswa siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah minimal 70, serta ketuntasan klasikal yang mencapai 88,89%.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil evaluasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan kelompok yang dapat mendorong siswa untuk lebih interaktif dalam mencari tanda-tanda peringatan di tempat umum yang sesuai dengan deskripsi guru, antusiasme siswa dapat terlihat dalam proses pembelajaran, penerapan model *Picture and Picture* dengan memanfaatkan media gambar ini menjadikan siswa terbiasa bekerjasama dalam kelompok sehingga mampu memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Selain itu, dapat meningkatkan hubungan kepercayaan diri yang baik. Siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan menanggapi atau bertanya kepada teman satu kelompok dan kelompok lainnya. Siswa juga tidak ragu untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Meningkatnya rasa percaya diri siswa juga terlihat saat mencari makna kata dari sebuah deskripsi melalui permainan menerka yang diciptakan oleh guru. Sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan kepada siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dibandingkan dengan menggunakan metode lama.

Penggunaan model *Picture and Picture* dengan memanfaatkan media gambar berupa tanda-tanda peringatan di tempat umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Model *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengandalkan penggunaan gambar sebagai media utama untuk merangsang daya pikir dan keterampilan berbahasa siswa. Dalam penerapannya, siswa diajak untuk mengamati serangkaian gambar tanda-tanda peringatan, kemudian mendeskripsikan makna gambar tersebut dan mengembangkan penjelasan lisan mengenai fungsi serta pentingnya memahami tanda-tanda tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis, memperkaya kosa kata, menyusun kalimat secara runtut, serta meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.

Kegiatan diskusi kelompok dalam model ini turut memperkuat keterampilan berbicara siswa. Siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya mengenai arti dari setiap tanda yang ditampilkan, berdiskusi dengan teman sebayanya, serta menjelaskan contoh situasi nyata di mana tanda-tanda tersebut digunakan. Adanya pembatasan waktu dalam kegiatan presentasi kelompok turut melatih siswa untuk berbicara secara sistematis, singkat, dan jelas, sehingga kemampuan berbicara efektif dan efisien mereka semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan, yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang mendorong siswa aktif berkomunikasi lisan dalam konteks yang bermakna.

Media gambar berupa tanda-tanda peringatan berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang konkret dan kontekstual, sehingga membantu siswa mengaitkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata. Visualisasi tanda-tanda ini memudahkan siswa dalam memahami makna simbol, meningkatkan kemampuan interpretasi, serta memperjelas ide-ide yang akan disampaikan dalam bentuk lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dengan media gambar tanda-tanda peringatan dan larangan mampu

menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pada siklus II, peneliti dan guru berupaya memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Perbaikan dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media kartu gambar yang berisi tanda larangan dan peringatan, mengarahkan siswa untuk lebih aktif berbicara melalui model *picture and picture*. Setelah dilakukan perbaikan, terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pada siklus II, indikator ketercapaian dalam lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa rata-rata sudah terpenuhi. Aktivitas guru meningkat dari 83% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II dengan kategori "terlaksana sangat baik", sedangkan aktivitas siswa yang pada siklus I hanya mencapai 63% dengan kategori "terlaksana cukup baik", meningkat menjadi 83% pada siklus II dengan kategori "terlaksana sangat baik".

Hasil keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,89%.

Pada tahap pra siklus di kelas II SDN 20 Ampenan, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa pada muatan bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Jumlah siswa yang mampu mencapai dan melampaui KKM belum mencapai 50%. Berdasarkan hasil observasi pra siklus, ditemukan bahwa pembelajaran masih kurang menarik karena guru menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan media yang mendukung aktivitas berbicara siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Setelah diterapkan model *Picture and Picture* dengan media gambar tanda-tanda peringatan, keterlibatan siswa dalam berbicara meningkat secara signifikan, pembelajaran menjadi lebih hidup, dan siswa lebih termotivasi untuk berbicara aktif di dalam kelas.

Penggunaan model *Picture and Picture* pada muatan Bahasa Indonesia melibatkan siswa untuk belajar memahami suatu konsep melalui media gambar tanda-tanda peringatan di tempat umum dalam suasana yang menyenangkan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengamati, mendeskripsikan, dan mengungkapkan makna dari gambar secara lisan, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik. Keunggulan dari model *Picture and Picture* adalah siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik melalui pengamatan gambar secara runtut, yang membuat pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Pada siklus II, penelitian dianggap berhasil karena hasil pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian dihentikan setelah siklus II dengan alasan bahwa target keterampilan berbicara siswa telah tercapai secara optimal.

Faktor yang mendorong terjadinya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model *Picture and Picture* berbantuan media gambar tanda-tanda peringatan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas permainan bahasa sederhana. Kegiatan ini membuat siswa lebih bersemangat, antusias, serta mendorong keberanian mereka untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan aktif dan bermakna, interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa sangat diperlukan. Interaksi ini memperkaya pengalaman belajar, memperdalam makna materi yang dipelajari, dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penggunaan model *Picture and Picture* dengan media gambar konkret mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna, sehingga siswa lebih antusias, terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan serta kontekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dalam jurnal *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Picture and Picture* yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Dalam penelitiannya, Astuti membuktikan bahwa dengan bantuan media gambar, siswa menjadi lebih aktif mengungkapkan pendapat, mendeskripsikan kartu gambar seperti tand laranga belok kanan , dan berani berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperkuat dengan teori-teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berbasis media gambar tanda-tanda peringatan di tempat umum efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada muatan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan tindakan selama penelitian dan hasil analisis terhadap data yang diperoleh, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada muatan Bahasa Indonesia di kelas II SDN 20 Ampenan tahun pelajaran 2024/2025. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 72% (terlaksana baik), hasil aktivitas siswa sebesar 63% (terlaksana dengan baik), dan hasil evaluasi belajar (tuntas sebanyak 12 siswa) dengan ketuntasan klasikal 66% (belum tuntas) mengalami ketuntasan pada siklus II yaitu, hasil observasi aktivitas guru sebesar 88% (terlaksana dengan sangat baik), hasil observasi aktivitas siswa menjadi 83% (terlaksana dengan sangat baik), dan hasil belajar siswa yang tuntas 16 orang dengan nilai persentase ketuntasan klasikal 88,89% (tuntas).

REFERENSI

- Estu Niana Syamiah, *Model Pembelajaran Picture and Picture*, (Indonesia: Wiayata bestari Samasta, 2022).
- Meia Cahyaningtyas, Henny Dewi Koeswanti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Flashcard

- pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 7 Nomor 2, 2024.
- Miftahul Aeni, *Wawancara*, 30 Oktober 2024.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan bagi Peneliti Pemula, (Makassar: Pusaka Almaida, 2020).
- Sri Amin, dkk, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Flash Card Kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta
- Vidia Septidear, Sumanto, Ahmad Taufiq, "Pemanfaatan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita" Pakisaji Kab. Malang, *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 1, Nomor 1, April, 2021